

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan isu lingkungan global dalam beberapa tahun terakhir isu lingkungan menjadi perhatian penting di berbagai negara. Permasalahan seperti peningkatan emisi karbon, perubahan iklim, dan tingginya tingkat polusi udara menuntut berbagai sektor untuk melakukan perubahan menuju pembangunan yang lebih berkelanjutan. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pencemaran lingkungan adalah sektor transportasi, terutama karena penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil yang menghasilkan emisi gas buang. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut, salah satunya dengan mengembangkan kendaraan listrik sebagai alternatif transportasi yang lebih ramah lingkungan.¹

Kendaraan listrik dipandang sebagai solusi yang dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca karena tidak menghasilkan emisi langsung seperti kendaraan berbahan bakar bensin atau diesel. Selain itu, penggunaan kendaraan listrik juga dapat mengurangi ketergantungan pada energi fosil serta mendukung penggunaan energi yang lebih bersih. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, minat terhadap kendaraan listrik juga mulai meningkat di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan kendaraan listrik tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga

¹ Nihayatu Aslamatis Solekah et al., "Prediction of Green Purchase Intention for Electric Vehicles: A Theory of Planned Behavior Approach," *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi* 10, no. 2 (2023): 297–320, <https://doi.org/10.24252/minds.v10i2.40772>.

oleh dukungan kebijakan pemerintah serta kemudahan akses pembiayaan dari lembaga keuangan.²

Pemerintah Indonesia telah mendorong percepatan penggunaan kendaraan listrik melalui berbagai kebijakan dan program pengembangan transportasi ramah lingkungan.³ Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dari sektor transportasi serta mendukung transisi menuju energi yang lebih berkelanjutan. Selain kebijakan pemerintah, peran lembaga keuangan juga sangat penting dalam mendukung perkembangan kendaraan listrik. Lembaga keuangan, khususnya perbankan, dapat memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pembiayaan bagi masyarakat yang ingin membeli kendaraan listrik. Melalui pembiayaan tersebut, masyarakat dapat lebih mudah memiliki kendaraan listrik yang pada umumnya memiliki harga lebih tinggi dibandingkan kendaraan konvensional.

Dalam upaya mendukung pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, sektor perbankan mulai mengembangkan konsep Pembiayaan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pembiayaan bertujuan untuk mendorong aktivitas ekonomi yang lebih ramah lingkungan dengan memberikan dukungan pembiayaan kepada sektor-sektor yang berkelanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan transportasi ramah lingkungan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa

² Farrukh Rafiq et al., "From Thinking Green to Riding Green : A Study on Influencing Factors in Electric Vehicle Adoption," *Sustainability* 16, no. 1 (2024): 1–16, <https://doi.org/doi.org/10.3390/su16010194>.

³ Ghazi A Samawi, Omar M Bwaliez, and Mohannad Jreissat, "Advancing Sustainable Development in Jordan : A Business and Economic Analysis of Electric Vehicle Adoption in the Transportation Sector," *World Electric Vehicle Journal* 16, no. 1 (2025): 1–31, <https://doi.org/doi.org/10.3390/wevj16010045>.

penerapan Pembiayaan dapat menjadi salah satu cara untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan karena sektor perbankan memiliki kemampuan untuk mengarahkan pembiayaan ke kegiatan ekonomi yang lebih ramah lingkungan.⁴

Salah satu bentuk penerapan Pembiayaan di sektor transportasi adalah melalui pembiayaan kendaraan listrik. Saat ini beberapa lembaga keuangan mulai menyediakan produk pembiayaan khusus untuk kendaraan listrik sebagai upaya mendukung transportasi yang lebih ramah lingkungan.⁵ Pembiayaan tersebut tidak hanya memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membeli kendaraan listrik, tetapi juga menjadi bagian dari kontribusi sektor perbankan dalam mengurangi emisi karbon. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan dapat mempengaruhi perkembangan pasar kendaraan listrik, karena faktor harga masih menjadi pertimbangan utama bagi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian.

Perkembangan kendaraan listrik juga membuka peluang bisnis bagi perusahaan yang bergerak di bidang distribusi kendaraan listrik. Salah satu perusahaan yang terlibat dalam pemasaran kendaraan listrik di wilayah Mojokerto adalah PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto. Perusahaan ini memasarkan beberapa jenis kendaraan listrik, seperti Binguo EV, Binguo EV Lite, Cloud EV, dan Cloud EV Pro. Penjualan kendaraan tersebut dilakukan dengan berbagai skema pembayaran, baik secara tunai maupun melalui

⁴ Badan Strategi, Kebijakan Hukum, and D A N Ham, "Synchronization of Green Bond Regulations as Financing for Battery Electric Vehicle Conversion in Indonesia," *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 24, no. 3 (2024): 1–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.30641/dejure.2024.V24.215-228>.

⁵ Selfo Sangfitri, "Peran Lembaga Keuangan Internasional Dalam Pembiayaan Proyek Infrastruktur Di Negara Berkembang," *Journal Of Sosial Science Research* 5, no. 1 (2025): 25, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17164>.

pembiayaan dari lembaga keuangan seperti BSI Oto, Wuling Finance, BCA Finance, dan Maybank Finance.

Berikut disajikan data penjualan kendaraan listrik pada tahun 2025 di PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto yang menggambarkan perkembangan jumlah penjualan berdasarkan jenis kendaraan, skema pembayaran, serta estimasi nilai transaksi yang terjadi selama periode tersebut.

Tabel 1.1 Data Penjualan Mobil Listrik PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto Tahun 2025⁶

Bulan	Jenis Kendaraan	Skema	Jumlah	Harga per Unit (Rp)	Total Estimasi (Rp)
Januari	Binguo EV Cloud EV	• BSI Oto	1	358.000.000	Rp. 768.000.000
			1	410.000.000	
Februari	Binguo EV Lite	• Wuling finance	1	317.000.000	Rp. 727.000.000
			1	410.000.000	
Maret	Cloud EV Pro Binguo EV	• BSI Oto (2) • BCA Financce (1)	1	430.000.000	Rp. 1.146.000.000
			2	358.000.000	
April	Cloud EV Pro Binguo EV Cloud EV	• BSI Oto (2) • Wuling Finance (1)	1	410.000.000	Rp. 1.178.000.000
			1	358.000.000	
			1	410.000.000	
Mei	Binguo EV Lite Cloud EV Pro Binguo EV	• BSI Oto (3) • Maybank Finance (3)	2	317.000.000	Rp. 1.852.000.000
			2	430.000.000	
			1	358.000.000	
Juni	Cloud EV Binguo EV Binguo EV Lite	• Wuling Finance (2) • Cash (1) • BCA Finance	2	410.000.000	Rp. 2.170.000.000
			2	358.000.000	
			2	317.000.000	
Juli	Cloud EV Pro Cloud EV Binguo EV	• BSI Oto (3) • Maybank Finance (1) • Cash (1)	2	430.000.000	Rp. 2.448.000.000
			3	410.000.000	
			1	358.000.000	

⁶ Marketing Pemasaran Pak Virgi, Data Penjualan Mobil Listrik PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto, n.d., 22 Januari 2025.

Agustus	Cloud EV Binguo EV Lite Cloud EV Pro Binguo EV	• Cash (2) • BSI Oto (3) • BCA Finance (2)	2 3 1 1	410.000.000 317.000.000 430.000.000 358.000.000	Rp. 2.559.000.000
September	Cloud EV Pro Cloud EV Binguo EV Lite	• Wuling Finance (1) • BSI Oto (4) • Cash (3)	1 2 4	430.000.000 410.000.000 317.000.000	Rp. 2.518.000.000
Oktober	Binguo EV Cloud EV Binguo EV Lite Cloud EV Pro Cloud EV	• BSI Oto (4) • Wuling Finance (3) • Cash (2)	1 3 3 1 1	358.000.000 410.000.000 317.000.000 430.000.000 410.000.000	Rp. 3. 379.000.000
November	Binguo EV Binguo EV Lite Cloud EV Cloud EV Pro	• Wuling Finance (2) • Cash (2) • BSI Oto (3) • BCA Finance (2)	3 3 1 2	358.000.000 317.000.000 410.000.000 430.000.000	Rp. 3.295.000.000
Desember	Cloud EV Pro Cloud EV Binguo EV Binguo EV Lite	• BSI Oto (5) • Wuling Finance (1) • Cash (2) • Maybank Finance (2)	3 1 3 3	430.000.000 410.000.000 358.000.000 317.000.000	Rp. 3. 725.000.000

(Sumber: Marketing PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto)

Berdasarkan data penjualan kendaraan listrik pada tahun 2025 PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto, aktivitas penjualan di perusahaan tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Nilai transaksi kendaraan listrik pada bulan Januari tercatat sekitar Rp768 juta dan mengalami peningkatan pada bulan-bulan berikutnya hingga mencapai lebih dari Rp1 miliar lebih dan 3,725.000.000 pada bulan Desember. Hal ini menunjukkan bahwa minat

masyarakat terhadap kendaraan listrik semakin meningkat, yang pada akhirnya turut mendorong pertumbuhan bisnis kendaraan listrik di perusahaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses pembiayaan dari lembaga keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan penjualan kendaraan listrik. Dengan adanya berbagai skema pembiayaan tersebut, masyarakat menjadi lebih mudah dalam memperoleh kendaraan listrik yang secara umum memiliki harga lebih tinggi dibandingkan kendaraan konvensional. Namun demikian, tidak semua lembaga pembiayaan secara eksplisit mengklasifikasikan produk kredit kendaraan listrik sebagai bagian dari Pembiayaan. Misalnya, pada beberapa perusahaan pembiayaan seperti BCA Finance maupun Wuling Finance, produk pembiayaan kendaraan listrik umumnya masih diposisikan sebagai pembiayaan otomotif konvensional yang menyesuaikan dengan permintaan pasar, bukan secara khusus dinyatakan sebagai *skema* Pembiayaan. Oleh karena itu, peran sektor perbankan dan lembaga pembiayaan dalam mendukung pembelian kendaraan listrik perlu dipahami secara lebih hati-hati. Dukungan tersebut dapat dipandang sebagai potensi kontribusi terhadap transisi energi yang lebih ramah lingkungan, namun belum tentu secara otomatis dapat dikategorikan sebagai *implementasi* Pembiayaan tanpa adanya kebijakan atau klasifikasi resmi dari masing-masing lembaga keuangan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan bisnis kendaraan listrik, penelitian ini juga menggunakan data pembandingan dari perusahaan lain, yaitu PT Arista Jaya Lestari (Wuling Arista) Cabang Surabaya. Data tersebut digunakan untuk melihat perbandingan pola penjualan serta skema pembayaran kendaraan listrik yang terjadi pada perusahaan yang

bergerak di bidang yang sama. Berikut datanya:

Tabel 1.2 Data Penjualan PT Arista Jaya Lestari Surabaya Tahun 2025⁷

Bulan	Jenis Kendaraan	Skema Pembayaran	Jumlah	Harga/unit (Rp)	Total Estimasi (Rp)
Januari	Binguo EV (6), Cloud EV (5) Binguo EV (4), Cloud EV Pro (3)	Cash	11	358 jt / 415 jt	4.283.000.000
		Wuling Finance	7	358 jt / 443 jt	2.761.000.000
Februari	Binguo EV (5), Cloud EV (4)	Cash	9	358 jt / 415 jt	3.347.000.000
	Binguo EV Lite (3), Cloud EV Pro (2)	Wuling Finance	5	318 jt / 443 jt	1.840.000.000
Maret	Binguo EV (4), Cloud EV (4)	Cash	8	358 jt / 415 jt	3.092.000.000
	Binguo EV Lite (2), Cloud EV Pro (2)	Wuling Finance	4	318 jt / 443 jt	1.522.000.000
April	Binguo EV (4), Cloud EV (3)	Cash	7	358 jt / 415 jt	2.677.000.000
	Binguo EV Lite (2), Cloud EV Pro (1)	Wuling Finance	3	318 jt / 443 jt	1.079.000.000
Mei	Binguo EV (3), Cloud EV (3)	Cash	6	358 jt / 415 jt	2.319.000.000
	Binguo EV Lite (2), Cloud EV Pro (1)	Wuling Finance	3	318 jt / 443 jt	1.079.000.000
Juni	Binguo EV (3), Cloud EV (2)	Cash	5	358 jt / 415 jt	1.904.000.000

⁷ Marketing Pemasaran Pak Virgi, Data Penjualan Mobil Lisrik PT Arista Jaya Lestari Surabaya, n.d., 27 Januari 2025.

	Binguo EV Lite (1), Cloud EV Pro (1)	Wuling Finance	2	318 jt / 443 jt	761.000.000
Juli	Binguo EV (2), Cloud EV (2)	Cash	4	358 jt / 415 jt	1.546.000.000
	Cloud EV Pro (1)	Maybank Finance	1	443 jt	443.000.000
Agustus	Binguo EV (2), Cloud EV (1)	Cash	3	358 jt / 415 jt	1.131.000.000
	Cloud EV Pro (1)	BCA Finance	1	443 jt	443.000.000
September	Binguo EV (2), Cloud EV (1)	Cash	3	358 jt / 415 jt	1.131.000.000
	Cloud EV Pro (1)	Maybank Finance	1	443 jt	443.000.000
Oktober	Binguo EV (3), Cloud EV (2)	Cash	5	358 jt / 415 jt	1.904.000.000
	Binguo EV Lite (3), Cloud EV Pro (2)	Wuling Finance	5	318 jt / 443 jt	1.840.000.000
	Cloud EV (2)	Maybank Finance	2	415 jt	830.000.000
	Binguo EV (1)	BCA Finance	1	358 jt	358.000.000
November	Binguo EV (2), Cloud EV (4)	Cash	6	358 jt / 415 jt	2.376.000.000
	Binguo EV (2), Cloud EV (3)	Wuling Finance	5	358 jt / 415 jt	1.961.000.000
	Cloud EV (2), Binguo EV (1)	BCA Finance	3	358 jt / 415 jt	1.188.000.000
Desember	Binguo EV (2), Cloud EV (3)	Cash	5	358 jt / 415 jt	1.961.000.000
	Binguo EV (3), Cloud EV (3)	Wuling Finance	6	358 jt / 415 jt	2.319.000.000
	Cloud EV (2)	Maybank Finance	2	415 jt	830.000.000

	Binguo EV (1)	BSI	1	358 jt	358.000.000
--	------------------	-----	---	--------	-------------

(Sumber: Marketing PT Arista Jaya Lestari Surabaya Tahun 2025)

Sebagai pembanding, data dari perusahaan lain yaitu PT Arista Jaya Lestari (Wuling Arista) Cabang Surabaya juga menunjukkan adanya transaksi kendaraan listrik dengan berbagai skema pembayaran, baik secara tunai maupun melalui pembiayaan lembaga keuangan. Data tersebut menunjukkan bahwa penjualan kendaraan listrik pada perusahaan tersebut juga melibatkan berbagai skema pembayaran, baik secara tunai maupun melalui pembiayaan dari lembaga keuangan seperti Wuling Finance, Maybank Finance, BCA Finance, serta BSI. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dari lembaga keuangan telah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan pasar kendaraan listrik di Indonesia.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Sebagian besar penelitian mengenai Pembiayaan masih berfokus pada kebijakan dan implementasi konsep Pembiayaan dalam sektor perbankan, seperti pengaruh penerapan Pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank, strategi perbankan dalam mengembangkan pembiayaan berbasis lingkungan (Pembiayaan), serta peran lembaga keuangan dalam mendukung pembiayaan sektor energi terbarukan dan investasi berkelanjutan. Sementara itu, kajian yang secara spesifik membahas pembiayaan kendaraan listrik masih relatif terbatas dan cenderung lebih banyak ditempatkan dalam konteks pembiayaan otomotif secara umum atau sebagai bagian dari insentif transisi energi, tanpa selalu dikaitkan secara langsung dengan konsep Pembiayaan maupun Pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ruang

penelitian yang belum banyak dieksplorasi, khususnya terkait bagaimana skema pembiayaan kendaraan listrik dipraktikkan oleh lembaga pembiayaan dan bagaimana kontribusinya terhadap agenda keberlanjutan di sektor transportasi.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara dukungan pembiayaan berbasis Pembiayaan dengan pertumbuhan bisnis kendaraan listrik pada tingkat perusahaan distributor kendaraan listrik masih relatif terbatas. Padahal, distributor kendaraan listrik merupakan pihak yang secara langsung berperan dalam memasarkan kendaraan listrik kepada konsumen serta merasakan dampak dari adanya fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh lembaga keuangan. Dalam konteks perkembangan kendaraan listrik di Indonesia, dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan juga menjadi faktor penting karena harga kendaraan listrik yang relatif tinggi membutuhkan skema pembiayaan yang memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan mengkaji peran Pembiayaan dalam mendorong pertumbuhan bisnis kendaraan listrik pada PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto sebagai perusahaan distributor kendaraan listrik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan kendaraan listrik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi dan kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh dukungan pembiayaan dari sektor perbankan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran Pembiayaan dalam mendukung pertumbuhan bisnis kendaraan listrik,

⁸ Putra Riski, "Konsep Pembiayaan Mobil Listrik Di Indonesia Penjualan Mobil Listrik Berjenis BEV," *Indonesian Journal Of Islamic Economics And Bussines* 9, no. 2 (2024): 412–28, <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/ijoieb.v9i2.2777>.

khususnya pada PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto sebagai perusahaan distributor kendaraan listrik di wilayah Mojokerto.

PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto dipilih sebagai lokasi penelitian karena perusahaan ini merupakan distributor kendaraan listrik yang aktif melakukan pemasaran berbagai jenis kendaraan listrik di wilayah Mojokerto. Di samping itu, perusahaan ini juga bekerja sama dengan beberapa lembaga keuangan dalam menyediakan fasilitas pembiayaan bagi konsumen. Variasi skema pembiayaan yang tersedia tersebut menjadikan perusahaan ini relevan untuk diteliti dalam rangka menganalisis peran dukungan pembiayaan dari sektor perbankan dan lembaga keuangan terhadap pertumbuhan bisnis kendaraan listrik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembiayaan kendaraan listrik pada PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto?
2. Bagaimana peran pembiayaan kendaraan listrik dalam mendukung pertumbuhan bisnis kendaraan listrik pada PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana implementasi pembiayaan kendaraan listrik pada PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto?
3. Untuk menjelaskan peran pembiayaan kendaraan listrik dalam mendukung pertumbuhan bisnis kendaraan listrik pada PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas kajian mengenai konsep Pembiayaan serta penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dalam ranah perbankan syariah. Melalui penelitian ini, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi antara nilai keberlanjutan dan prinsip syariah dalam membentuk strategi pembiayaan yang berorientasi pada ekonomi hijau, khususnya di sektor kendaraan listrik. Selain itu, penelitian ini menegaskan keterkaitan antara *sustainability theory* dan praktik perbankan syariah, serta menunjukkan bahwa penerapan Pembiayaan berperan sebagai instrumen yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi hijau dan percepatan transisi menuju energi bersih. Dengan demikian, penelitian ini turut menutup kesenjangan penelitian (*research gap*) di bidang Pembiayaan dan *Islamic banking* melalui penyajian studi kasus nyata penerapan prinsip keberlanjutan pada tingkat bank daerah yakni PT Putra Perdana Indoniaga Mojokerto.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini bermanfaat bagi pelaku usaha di sektor kendaraan listrik karena memberikan pemahaman mengenai potensi pembiayaan hijau yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha berbasis energi bersih. Melalui penerapan prinsip Pembiayaan, bank syariah dapat berperan strategis dalam mendukung pendanaan inovasi teknologi

ramah lingkungan dan proyek-proyek berkelanjutan yang sejalan dengan arah kebijakan pemerintah dalam mendorong transisi energi.

b. Bagi Akademik

Temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan akademik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti yang ingin menelusuri hubungan antara keuangan syariah, inovasi hijau, dan teknologi ramah lingkungan. Penelitian ini juga berpotensi memperkaya wawasan keilmuan serta menjadi sumber literatur empiris yang menggambarkan penerapan keuangan berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman masyarakat mengenai manfaat pembiayaan hijau dan mendorong mereka untuk beralih ke produk keuangan serta kendaraan yang lebih ramah lingkungan. Dengan begitu, masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini nantinya akan memberikan pengalaman empiris sekaligus kesempatan untuk menganalisa yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara peran Pembiayaan terhadap pertumbuhan kendaraan listrik.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Nur Putri Ayu (2024) berjudul “Analisis Kebijakan Pembiayaan Produk Kendaraan Listrik pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Jember”⁹ meneliti kebijakan pembiayaan kendaraan listrik pada lembaga nonbank menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa PT Adira berperan penting melalui program Pembiayaan, meskipun masih menghadapi kendala infrastruktur dan edukasi. Berbeda dengan itu, penelitian saya berfokus pada peran bank syariah dalam menerapkan prinsip Pembiayaan untuk mendorong pertumbuhan bisnis kendaraan listrik. Jika penelitian Nur Putri Ayu menitikberatkan pada evaluasi kebijakan, penelitian saya menyoroti strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial bank. Perbedaan utama terletak pada objek, fokus analisis, dan kontribusi teoretis, di mana penelitian ini berupaya mengisi celah dengan mengkaji hubungan langsung antara praktik Pembiayaan dan pertumbuhan bisnis kendaraan listrik di tingkat lokal.

2. Penelitian Shetty Nursabna (2022) mengkaji penerapan Pembiayaan pada dua bank syariah di Banda Aceh menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan enam indikator utama, yaitu *carbon emission*, *green rewards*, *green building*, *reuse/recycle/refurbish*, *paperless*, dan *green investment*. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya empat indikator yang diterapkan, sedangkan *green rewards* dan *green investment* belum dijalankan. Fokus penelitian tersebut masih terbatas pada aspek internal bank. Sebaliknya, penelitian saya menyoroti peran Pembiayaan dalam mendorong pertumbuhan bisnis kendaraan listrik melalui pembiayaan hijau yang berdampak pada sektor riil. Dengan cakupan yang lebih luas secara regional

⁹ Nur Putri Ayu, “Analisis Kebijakan Pembiayaan Produk Kendaraan Listrik Pada Pt Adira Dinamika Multi Finance Tbk Jember” (2022).

dan relevansi terhadap isu transisi energi, penelitian ini bersifat lebih aplikatif dibandingkan studi Shetty.

3. Penelitian sebelumnya oleh ADE ANA PRATIWI berjudul “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kepribadian Calon Konsumen terhadap Niat Mmembeli Sepeda Motor Listrik”¹⁰ meneliti faktor internal psikologis individu yang meliputi persepsi manfaat, risiko, dan kepribadian dalam memengaruhi niat membeli kendaraan listrik. Sebaliknya, penelitian saya yang berjudul “*Peran Green banking terhadap Pertumbuhan Bisnis Kendaraan Listrik*” menitikberatkan pada faktor eksternal, yaitu peran pembiayaan hijau dan kebijakan perbankan dalam mendorong pertumbuhan industri kendaraan ramah lingkungan. Jika penelitian terdahulu berada dalam ranah psikologi konsumen dan pemasaran, maka penelitian Anda termasuk ke dalam bidang keuangan berkelanjutan dan ekonomi industri. Penelitian sebelumnya memberikan manfaat bagi perusahaan dalam merancang strategi pemasaran, sedangkan penelitian saya memberikan rekomendasi kebijakan pembiayaan bagi perbankan dan pemerintah untuk memperkuat ekosistem bisnis kendaraan listrik. Dengan demikian, penelitian saya mengisi celah penelitian dengan menelaah aspek penawaran (*supply*) industri, sementara penelitian terdahulu berfokus pada aspek permintaan (*demand*) konsumen.
4. Penelitian Adlina dan Andri berjudul “Implementasi *Green Banking* dalam Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Literatur”¹¹ penerapan *Gren Banking*

¹⁰ Ade Ana Pratiwi, “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kepribadian Calon KKonsumen Terhadap Niat Membeli Sepeda Motor Listrik: Kasus Di Indonesia” 2 (2020): 1–9.

¹¹ “Implentasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Literatur,” n.d.

pada perbankan syariah secara umum melalui analisis 14 artikel ilmiah. Jurnal ini bersifat konseptual dan teoritis dalam lingkup nasional. Sebaliknya, penelitian saya secara spesifik menelaah peran Pembiayaan terhadap pertumbuhan bisnis kendaraan listrik di BSI KCP Mojokerto Surodinawan dengan pendekatan studi kasus lapangan. Perbedaan keduanya terletak pada fokus, metode, dan tujuan di mana jurnal menekankan kajian teoretis berbasis prinsip *triple bottom line*, sementara penelitian saya berorientasi praktis dengan analisis data lapangan seperti emisi CO₂ dan intensitas energi.

5. Penelitian Hanif, Nur Wahyu Ningsih, dan Fatullah Iqbal (2019) meneliti pengaruh Pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia menggunakan metode kuantitatif dengan data laporan keuangan 2015–2018¹². Hasilnya menunjukkan pengaruh positif terhadap *Net profit Margin (NPM)*, namun kajiannya masih terbatas pada sektor perbankan tanpa mengaitkannya dengan sektor riil seperti industri kendaraan listrik. Sebaliknya, penelitian saya berfokus pada peran Pembiayaan dalam mendorong pertumbuhan bisnis kendaraan listrik melalui pembiayaan hijau yang mendukung inovasi dan adopsi teknologi ramah lingkungan. Perbedaan utamanya terletak pada perluasan fokus dari profitabilitas bank menuju kontribusi Pembiayaan terhadap sektor industri, sehingga penelitian saya memberikan perspektif baru tentang keterkaitan antara keuangan hijau dan pembangunan berkelanjutan.

¹² Nur Wahyu Ningsih et al., “Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Fidusia* 3, no. 2 (2018).

Berdasarkan berbagai studi dan kebijakan yang telah dikaji, terdapat kesenjangan penelitian dalam implementasi Pembiayaan di Indonesia, khususnya pada sektor pembiayaan kendaraan listrik. Artikel “*Green banking and Sustainability*” menunjukkan bahwa konsep Pembiayaan penting bagi pembangunan berkelanjutan, namun masih bersifat konseptual dan belum memiliki kerangka universal. Kajian “*Evaluasi Kerangka Kebijakan Kendaraan Listrik di Indonesia Tahun 2023*” menyoroti tantangan harga dan infrastruktur dari sisi kebijakan publik, tetapi belum mengulas peran sektor keuangan dalam mendukung sisi permintaan melalui pembiayaan hijau. Sementara itu, penelitian Schütze & Stede (2024) mengenai kesenjangan *EU Taxonomy* menekankan pentingnya keselarasan regulasi, namun masih berada pada level kebijakan makro tanpa menjangkau implementasi mikro di lembaga keuangan. Di sisi lain, *Roadmap OJK* menunjukkan bahwa belum optimalnya infrastruktur dan klasifikasi pendanaan hijau menjadi hambatan utama percepatan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menelusuri bagaimana prinsip Pembiayaan diimplementasikan oleh perbankan syariah dalam mendukung pembiayaan kendaraan listrik. Studi ini menawarkan kontribusi baru dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kebijakan hijau di tingkat operasional serta peran perbankan dalam memperkuat transisi menuju transportasi berkelanjutan.